

Efek indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

Harman¹, Abdul Rahman^{2✉}, Sudirman³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Alauddin Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone dengan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis path dimana analisis jalur (path analysis) merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat di katakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone, sedangkan variabel angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone. Selain itu kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone, sedangkan variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone dan variabel pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone.

Kata kunci: Rata-rata lama sekolah; angka harapan hidup; pengeluaran perkapita; kemiskinan; pertumbuhan ekonomi

Effect of human development index on poverty and economic growth

Abstract

The purpose of the study was to determine the direct and indirect effect of the human development index on poverty and economic growth in Bone Regency with poverty and economic growth as intervening variables. In this study using the path analysis method where path analysis is the development of multi-regression analysis, so that regression analysis can be said as a special form of path analysis. The results of this study indicate that the variables of average length of school and per capita expenditure do not have a significant effect on poverty in Bone Regency, while the variable life expectancy has a positive and significant effect on poverty in Bone Regency. In addition, poverty has a significant effect on economic growth in Bone Regency, while the average length of schooling and life expectancy have no significant effect on economic growth in Bone Regency and the per capita expenditure variable has a significant effect on economic growth in Bone Regency.

Key words: Average length of schooling; life expectancy; per capita expenditure; poverty; economic growth

PENDAHULUAN

Di Indonesia masalah kemiskinan cukup rumit karena luas wilayah, beragamnya kondisi sosial budaya masyarakat, dan pengalaman kemiskinan yang berbeda. Masalah kemiskinan ternyata sangat kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dalam setiap aspek kehidupan. variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, perbedaan geografis, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan, perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, perbedaan peranan sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industri, perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan lembaga dalam negeri (Todaro).

Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya suatu kualitas sumber daya manusia sehingga produktifitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Dalam mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh diperlukan adanya pertumbuhan yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Oleh karena itu, sebagai salah satu keberhasilan pembangunan adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone dari tahun 2010 – 2019 angka kemiskinan di Kabupaten Bone mencapai 14.08 persen dan pada tahun 2011 turun mencapai 12.67 persen, kemudian dari tahun 2012 hingga 2016 terlihat adanya penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin, namun di tahun 2017–2018 kemiskinan kembali meningkat baik dari sisi jumlah absolut penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin. Namun pada tahun 2018 kemiskinan mencapai 10,55 persen dari total penduduk di Kabupaten Bone, dan pada tahun 2019 sekarang telah menurun sebesar 10,06 persen. Apabila ditinjau pada level provinsi maka dari seluruh penduduk miskin yang ada di Sulawesi Selatan, sekitar 10,00 persen tinggal di Kabupaten Bone.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro & Smith 2004). Parameter yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh Karena itu, setiap daerah akan selalu berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawahkan daerahnya kepada kehidupan yang lebih baik. dapat di ketahui bahwa pergerakan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bone setiap tahunnya mengalami perubahan. pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 9.53 persen, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 8.30 persen. Pada tahun 2016 kembali naik menjadi 9.01 persen dan pada tahun 2017 kembali mengalami perlambatan sebesar 8.41 persen, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 9.91 persen, kemudian turun drastis pada tahun 2019 menjadi 7.61 persen.

Pencapaian pembangunan manusia dapat di ukur dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kesehatan dapat diukur melalui Angka Harapan Hidup (AHH), pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, serta standar hidup layak yang di ukur melalui paritas daya beli. Oleh karena itu, pencapaian peningkatan IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiringan meningkatnya IPM maka indeks masing-masing komponen IPM Kabupaten Bone menunjukkan kenaikan dari tahun ketahun. Pembangunan Manusia, terdapat indeks kesehatan yang diperoleh dari angka harapan hidup seseorang sejak dilahirkan. Angka harapan hidup Kabupaten Bone selama kurung waktu tahun 2010 sampai 2019 semakin meningkat. Pada tahun 2010 tercatat 65,47 persen, meningkat menjadi 67,11 persen, pada tahun 2019. Angka rata-rata lama sekolah lima tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebesar 5,91 persen, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 6,11 persen, begitupun pada tahun-tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Standar hidup layak yang di ukur melalui paritas daya beli dengan melihat data di atas bahwa indeks daya beli mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2019. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa kinerja pembangunan manusia di Kabupaten Bone mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun angka IPM Kabupaten Bone masih berada di bawah angka Provinsi Sulawesi Selatan.

Tinjauan Pustaka

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Fenomena seperti ini bisa terjadi karena rendahnya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kemampuan pendapatan yang rendah akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan, standar pengeluaran perkapita, dan standar pendidikan. Masalah kemiskinan ini sering terjadi di negara berkembang yang memiliki tingkat jumlah penduduk yang tinggi sehingga terjadi ketidak merataan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu ketimpangan sosial.

Kemiskinan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan yang sering kali buruk, banyak sekali diantara mereka yang tidak bisa membaca atau menulis, menganggur, dan prospek untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (Todaro & Smith 2011). Kemiskinan secara konseptual dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut (Iwan Nugroho & Rokhmin Dahuri).

Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena dengan pengaruh kebijakan pembangunan tidak mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan. Dengan demikian ukuran kemiskinan relatif bergantung pada distribusi pendapatan.

Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan minimumnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, atau struktural. Dengan kata lain seseorang dikatakan miskin jika tingkat pendapatannya tidak memungkinkan orang tersebut untuk memenuhi tata nilai dalam masyarakat, sedangkan tata nilai itu sangat dinamis.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian dapat menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari pengembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan yang meningkat disebabkan oleh bertambahnya fakto-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Pengaruh angka harapan hidup terhadap kemiskinan

Angka Harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antara kelompok masyarakat sangat penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Selanjutnya, untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin: kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi. Dalam penelitian andi lopa (2020) mengatakan bahwa pengaruh angka harapan hidup

terhadap kemiskinan terdapat pengaruh negatif signifikan, artinya semakin tinggi angka harapan hidup akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya kemiskinan.

Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya. Tobing (2005), mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Rata-rata sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang ditargetkan adalah setara Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengaruh pengeluaran perkapita terhadap kemiskinan

Terdapat tiga dimensi dari ukuran kualitas hidup manusia yang pertama dimensi kesehatan, kedua dimensi pendidikan dan yang ketiga standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak membaiknya ekonomi. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran riil yang lebih tinggi dari inflasi pada periode yang sama. Dalam penelitian Apriliyah (2007) mengatakan bahwa konsumsi perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan adalah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi haruslah menyebar disetiap golongan masyarakat termasuk di golongan masyarakat penduduk miskin. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2009) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Lain halnya dalam penelitian Novriansyah (2018) yang mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mankiw mengemukakan bahwa suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakat akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukannya. Dengan kata lain, investasi terhadap sumber daya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah merupakan indikator yang dipakai dalam mengukur pembangunan manusia melalui indeks pendidikan. Kesejahteraan masyarakat akan sebanding lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktifitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Yuhendri (2013), mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan menghasilkan lebih tinggi.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada penjelasan United National Development Programme (UNDP), umur angka harapan hidup dipakai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Apabila umur harapan hidup mengalami peningkatan maka dapat memberikan gambaran membaiknya kondisi

social ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Demikian pula sebaliknya, bilaterjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode berakibat penurunan umur harapan hidup. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia karena tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara atau daerahnya. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan ketika adajaminan kesehatan bagi penduduknya. Terkait dengan teori modal manusia bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor-faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan penduduk sangat menentukan kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baik yang berkaitan dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian Riyan Muda (2017) di mengemukakan bahwa variable kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan kesehatan berdampak terhadap seluruh masyarakat (tengah kerja). Semakin banyak masyarakat yang dihinngapi suatu penyakit berarti dapat menghacurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan melemahkan inisiatif serta aktivitas social tenaga kerja.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut keynes bahwa kecenderungan mengkomsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi harus perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya.

METODE

Data kuantitatif adalah jenis data yang dipergunakan. Penelitian kuantitatif taitu suatu jenis dalam kegiatan meneliti yang bependekatan deduktif-induktif. Penggunaan jenis datanya yakni bentuk data sekunder yaitu time series pada periode 2006-2020.

Pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis jalur (path analysis) merupakan perluasan dari analisis linear berganda. Variabel yang akan di teliti terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas (independet variabel) terdiri dari rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan pengeluaran perkapita. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) yaitu kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Analisis jalur (Path Analysis) merupakan perluasan dari analisis regresi liner berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk mekasir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone

Dapat dilihat bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X1) menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari koefisien alfa ($0,362 > 10\%$ dan nilai thitung $(-0,949)$ lebih kecil dari nilai ttabel $(1,78228)$, berarti variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Makassar. Artinya setiap peningkatan variabel rata-rata lama sekolah tidak akan mengakibatkan peningkatan terhadap kemiskinan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone ditolak. H_0 diterima H_1 ditolak.

Todaro menyatakan bahwa salah satu modal manusia yang paling penting adalah pendidikan formal. Semakin baik akses masyarakat dalam memperoleh pendidikan semakin besar pula kesempatan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Stepanie Ayu yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah tidak terdapat pengaruh terhadap kemiskina. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Mankiw yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi individu, di mana jika semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan suatu individu akan lebih membaik.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone

Dapat dilihat bahwa variabel angka harapan hidup (X2) menunjukkan nilai $(0,056 < 10\%)$ dengan thitung $(2,136)$ lebih kecil dari nilai ttabel $3,89$, berarti variabel angka harapan hidup berpengaruh dan

signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone. Nilai koefisien regresi (AHH) (X2) sebesar 0,047 mengindikasikan bahwa variabel angka harapan hidup memiliki arah positif terhadap kemiskinan, artinya setiap peningkatan angka harapan hidup akan mengakibatkan peningkatan terhadap kemiskinan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone diterima H2 diterima H0 ditolak.

Strauss dan Thomas berpendapat bahwa ada keterkaitan yang kuat antara kesehatan dengan kemiskinan. Kesehatan individu menentukan produktivitas sehingga semakin rendah tingkat kesehatan, semakin besar kemungkinan individu untuk terjebak dalam kemiskinan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Faturrohmin yang menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh M.Wawan Gunawan dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil angka harapan hidup signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone

Dapat dilihat bahwa variabel angka harapan hidup (X2) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari koefisien alfa ($0,244 > 10\%$) dengan thitung (-1,229) lebih kecil dari nilai ttabel (3,89), artinya variabel pengeluaran perkapita tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran perkapita tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone ditolak. H3 ditolak H0 diterima.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyah yang mengatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida pada tahun 2019 dimana hasil penelitiannya yang menunjukkan variabel pengeluaran perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bone

Dapat dilihat bahwa variabel kemiskinan (Y1) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai koefisien alfa ($0,037 < 10\%$) dan thitung (-2,397) lebih besar dari ttabel (1,78228), artinya variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone diterima. H7 diterima H0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo pada tahun 2019, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Novriansyah pada tahun 2018, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bone

Dapat dilihat bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X1) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai koefisien alfa ($0,939 > 10\%$ dan nilai thitung (0,078) lebih kecil dari nilai ttabel (1,78228) berarti variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone ditolak. H4 ditolak H0 diterima.

Menurut teori human capital, pendidikan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia dan perubahan progresif dalam produksi menuju industri dan jasa berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dari dunia usaha terhadap perlunya Sumber Daya Manusia yang terampil dan terdidik (berkualitas). Sedangkan menurut Solow menekankan bahwa peranan ilmu pengetahuan dan investasi sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Dari teori Solow tersebut kemudian dikembangkan menjadi teori terbaru pertumbuhan ekonomi (the new growth theory) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan dasar dari pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori modal manusia atau human capital yang dikemukakan oleh Becker pada tahun 1975, bahwa pendidikan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lewat peningkatan keterampilan serta produktivitas tenaga kerja. Begitupun dengan teori yang dikemukakan oleh Solow dalam Sukirno tahun 2000, bahwa pendidikan atau ilmu pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhendri pada tahun 2013 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilya tahun 2014, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan di dalam perspektif islam, ilmu pengetahuan di pandang sebagai penerang sekaligus nafas bagi peradaban. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh putri dkk pada tahun 2016, bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bone

Dapat dilihat bahwa variabel angka harapan hidup (X_2) menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai koefisien alfa ($0,513 > 10\%$) dan nilai thitung ($0,677$) lebih kecil dari nilai ttabel ($1,78228$), artinya bahwa variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone. Maka hipotesis menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone ditolak. H_5 ditolak H_0 diterima.

Menurut Rains dan Stewater menyatakan bahwa peningkatan angka harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka harapan hidup seseorang yang berarti semakin lama usia hidup yang akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Penelitian ini mendukung teori tersebut hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila indeks kesehatan meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyan Muda pada tahun 2017, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Maharani pada tahun 2013, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bone

Dapat dilihat bahwa variabel pengeluaran perkapita (X_2) menunjukkan nilai signifikasinya lebih kecil dari nilai koefisien alfa ($0,056 < 10\%$) dan nilai thitung ($-1,983$) lebih besar dari nilai ttabel ($1,78228$), artinya variabel pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone. Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran perkapita sebesar ($0,0464$) mengindikasikan bahwa variabel oengeluaran perkapita memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya setiap peningkatan pengeluaran perkapita akan mengakibatkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone. Maka hipotesis menyatakan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone diterima. H_6 diterima H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprida Aditya pada tahun 2016, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga di dukung oleh teori Harrod Domar yang berpendapat bahwa kapasitas dalam memproduksi bertambah, pendapatan nasional juga akan bertambah begitupun dengan pertumbuhan ekonomi akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat meningkat.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kemiskinan di Kabupaten Bone

Besarnya pengaruh tidak langsung rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan sebesar $0,322$, namun dalam hasil analisi data yang ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (tingkat signifikansi).

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kemiskinan di Kabupaten Bone

Besarnya pengaruh tidak langsung angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan sebesar $0,617$, namun dalam hasil analisi data yang ditemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (tingkat signifikansi).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone, sedangkan variabel angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone. Selain itu kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone, sedangkan variabel rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone dan variabel pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Whisnu. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. 20.
- Arsyad Lincolin. (1999). Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: Edisi Ketiga. STIE YKP.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2004.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Bone Dalam Angka, 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis IPM Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011.
- Baeti Nur. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011, *Economics Development Analysis Journal*, 94.
- Departemen Agama RI. 1989. Al-Quran dan Terjemahannya. Surabaya: Mahkota Surabaya
- Dewi Novita. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau, *JOM Fekom*, (879).
- Etik Umiyati, Amril dan Zulfanetti. Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, *Jurnal Sains Sosiohumanior*, 34.
- Gusi Bagus, Putra Setiawan & Dewa. (2015) Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali, *E-Jurnal EP Unud Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1281.
- Jhingan M. L. (2016). Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 141.
- Kumalasari. (2011). Analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah, *jurnal ekonomi*, 36.
- Lopa Andi. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 56.
- Michael P. Todaro Stephen C. Smith. (2004). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga jakarta: Erlangga, 134.
- Mirza Sulistono Denni. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009, *Economics Development Analysis Journal*, 13.
- Muda Riyan. (2017). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 52.
- Nadia Ayu Bhakti, Istiqomah & Suprato. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jendral Soedirman*, 465.

- Napitupulu Apriliyah S. (2010). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara, Jurnal Ekonimi.
- Novriansyah Arif Moh (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo, Gorontalo Development Reviw Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo, 72.
- Nugroho Iwan. Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi Sosial, dan Lingkungan Jakarta: LP3ES, 52.
- Salim Agus. (2009). Meredukasi Kemiskinan. Sebuah Proposal Baru Untuk Indonesia, Makassar:Nala Cipta Litera, 24.
- Saputra Adi Wisnu. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi,117.
- Stephen Todaro Michael & P. Smith C. (2004). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Jakarta: Erlangga, 117.
- Sukirno Sadono. (2015). Teori Pengantar Ekonomi Edisi Ketiga, Jakatrta: PT.Rajagrafindo Persada. Teori Pengantar Makro ekonomi Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindi Persada, 2006.
- UNDP (United National Development Programme): Humant Depelopment Report 2000, 16.
- United Nation Development Programme, 1995, 103.
- Wahab. (2019). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, di Kabupaten Sinjai. Skripsi Ilmu Ekonomi, 35.
- Yuhendri. (2013). Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, Skrips Universitas Negeri Padang.
- Yunus Muhammad. (2008). Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan, Bagaimana Bisnis Mengubah Dunia Kita Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 251.